

TOTAL QUALITY MANAGEMENT UNTUK PENDIDIKAN MENUJU N-GENERATION

Setyo Hastuti*

Abstract

Science develops fast nowadays. The unlimited information make someone able to create new things. But information also have negative effect, because it can make someone get difficulty to make decisions. So, developing of creativities are needed in information era. This attitudes can be found in n-agent, it is the attitude to choose suitable information, spread information in net working to create new ideas. The ability to create new things from the existence of the information has to be developed in Educational System. So, the new generation will bore. The n-generation needs teacher's corps that has high qualities and masters digital language.

Key Words: Education, N-Generation.

PENDAHULUAN

Dalam menuju era globalisasi dunia, peran pendidikan sangat penting. Pendidikan tidak lagi hanya sebagai usaha transformasi nilai dan iptek. Tetapi pendidikan merupakan pusat informasi perkembangan masyarakat dunia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, peran pendidikan menjadi semakin penting. Hal ini disebabkan pendidikan tidak saja sebagai usaha untuk mencerdaskan bangsa, tetapi juga merupakan usaha untuk ikut secara aktif dalam mewujudkan pergaulan antar bangsa.

Kemajuan teknologi yang pesat, khususnya teknologi

informasi, menuntut suatu perubahan yang besar dalam sistem pendidikan nasional. Untuk mengubah suatu sistem pendidikan seperti di Indonesia bukanlah hal yang mudah. Sistem pendidikan Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan yang terbesar di dunia, yang meliputi sekitar 30 juta peserta didik, 200 ribu lembaga pendidikan dan sekitar 4 juta tenaga pendidik, tersebar di dalam suatu wilayah yang meliputi hampir seluas benua Eropa (H.A.R. Tilaar, 2000; 280). Selain itu adanya perbedaan antar daerah sangat memberikan tantangan di dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Namun

demikian kita tidak boleh terpaku didalam situasi yang demikian tersebut. Perubahan besar di dunia akan terus-menerus terjadi. Apabila kita tidak mengambil keputusan dan langkah yang nyata sekarang juga, maka ketertinggalan kita dari masyarakat dunia semakin lama akan semakin lebar.

Pendidikan nasional bukan hanya berkaitan dengan perubahan-perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan kita telah menjadi bagian dari dunia global yang dikuasai oleh teknologi. Pendidikan nasional harus mempunyai sense of crisis untuk menghadapi tantangan tersebut. Di sisi lain pendidikan mempunyai tujuan yang lebih dari mempersiapkan seorang pekerja yang produktif. Pendidikan humanisme menuntut proses pendidikan sebagai suatu proses total untuk mengembangkan manusia seutuhnya.

Berdasar pada konperensi Luxembourg pendidikan mempunyai peran ganda yaitu (Tilaar, 2000:272):

1. Pendidikan berfungsi untuk membina kemanusiaan (human being). Hal ini berarti bahwa pendidikan pada akhirnya dimaksudkan untuk

*Guru SMPN 1 Lasem
Kab. Rembang

mengembangkan seluruh pribadi manusia, termasuk mempersiapkan manusia sebagai anggota masyarakatnya, warga negara yang baik, dan rasa persatuan (cohesiveness).

2. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai pengembangan sumber daya manusia (human resources) yaitu mengembangkan kemampuannya memasuki era kehidupan baru seperti sikap kompetitif dan employability.

Menurut Hasan (2000:288) secara realitas menunjukkan bahwa masih terdapat hasil pendidikan berupa lulusan yang kurang bermutu. Sejumlah faktor turut berpengaruh dalam usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Penyelenggaraan pendidikan kurikuler sangat terikat pada suatu rentang waktu minimal bagi berlakunya suatu program studi. Mustahil suatu silabus dan kurikulum setiap waktu harus diubah dan diganti untuk memenuhi tuntutan perkembangan. Dalam penyusunan kurikulum seharusnya juga mengantisipasi dan mempunyai proyeksi yang cermat mengenai berbagai kecenderungan yang berkembang dalam dunia kerja. Perkembangan teknologi yang terjadi tidak senantiasa dapat dikejar oleh pendidikan kurikuler, namun antisipasi yang cermat terhadap

berkembangnya sesuatu kecenderungan dalam dunia kerja niscaya dapat ditanggapi oleh perancangan pendidikan kurikuler yang baik.

Agar lembaga pendidikan dapat memiliki keunggulan dalam skala global, maka setiap lembaga pendidikan harus mampu melakukan pekerjaan secara lebih baik dalam rangka menghasilkan output (lulusan) yang berkualitas, serta melakukan peningkatan kualitas secara terus-menerus. Dalam hal ini lembaga pendidikan dapat mengadopsi prinsip-prinsip yang terdapat dalam TQM untuk peningkatan kualitas pendidikan menuju terciptanya generasi yang mengerti serta dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi informasi di dalam pengembangan dirinya.

Total quality management (TQM) merupakan pendekatan baru dalam menjalankan bisnis yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui peningkatan secara berkelanjutan atas mutu produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi tersebut. TQM sendiri memiliki beberapa unsur pokok yaitu: berfokus pada konsumen (intern maupun ekstern), obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan sistem secara

berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, kebebasan yang terkendali, kesatuan tujuan, serta adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Dengan demikian TQM merupakan salah satu pendekatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara terus-menerus, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas output dari suatu organisasi. Artikel ini akan mencoba memaparkan pentingnya peranan TQM dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk terciptanya n-generation.

PENDIDIKAN

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indone-

sia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional sendiri mencakup keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dengan dianutnya asas pemerataan dalam pelaksanaan pendidikan nasional berarti diutamakan persebaran kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kebijakan ini konsisten dengan UUD 1945 pasal 31 ayat (1): "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Menurut Fuad Hasan (2000: 286) perbedaan kondisi antar daerah yang masih ditandai oleh berbagai ketimpangan dan kesenjangan mengenai kesempatan untuk memperoleh pendidikan membawa konsekuensi perlukannya rentang waktu yang cukup lama untuk merealisasikan asas pemerataan pendidikan. Sehingga untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan sistem pendidikan nasional maka segala daya upaya harus dicurahkan dalam rangka pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Fungsi, tujuan dan kewajiban pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia telah dilakukan oleh Pemerintah dari waktu ke

waktu. Rendahnya mutu pendidikan nasional, telah berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap rendahnya mutu dan daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia di bursa tenaga kerja global.

Sehubungan dengan itu, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengagendakan tiga kebijakan pokok yakni (LPMP Jawa Tengah, 2006):

1. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan.
2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, dan
3. Governance, akuntabilitas, dan pencitraan publik.

Pada tataran operasional, peningkatan mutu pendidikan nasional diarahkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan kepada masyarakat. Karenanya pendidikan pada satuan pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang secara dinamis.

Pada umumnya kita masih memandang bahwa fungsi pendidikan adalah memindahkan atau mentransformasikan semua pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, mentransformasikan dari generasi tua ke generasi muda (Abadi, 2006:3).

Namun realita yang berkembang sekarang tidaklah demikian. Sekarang kita hidup dalam abad perubahan. Segala sesuatu bergerak dengan cepat, seperti halnya yang terjadi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial, khususnya dibidang teknologi dan pendidikan. Proses percepatan perubahan inilah yang menimbulkan kesangsian atas manfaat teori transformasi. Fungsi pendidikan tidak hanya mentransformasikan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda. Pendidikan harus menstimulasi generasi penerus agar mampu menemukan dan mendapatkan kebutuhannya sendiri, yaitu kebutuhan yang sesuai dengan kehidupannya kelak.

Menurut Buchori (2000:250) lembaga pendidikan yang mengembangkan kemampuan intelektual serta kepekaan normatif secara bersamaan akan sangat berbeda wataknya daripada lembaga pendidikan yang hanya mengutamakan perkembangan intelektual peserta didik saja. Perbedaan utama ialah bahwa dalam lembaga pendidikan tersebut peserta didik dibimbing untuk mengembangkan berbagai kepekaan normatif, yaitu kepekaan estetis, kepekaan etis, dan juga kepekaan sosial atau kepekaan synoetics.

TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)

Dalam manajemen tradisional, kualitas diberikan makna sebagai tingkat kesesuaian produk dan jasa yang dihasilkan dengan standar. Standar tersebut ditentukan oleh organisasi sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian produsenlah yang menentukan apakah kualitas suatu produk dan jasa yang dihasilkan berkualitas atau tidak berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam model manajemen baru, yaitu TQM, kualitas diberi makna sebagai tingkat kepuasan konsumen. Dengan demikian konsumenlah yang menentukan apakah suatu produk dan jasa berkualitas atau tidak.

TQM adalah suatu dimensi baru dalam berpikir tentang kualitas dengan sangat menekankan kepentingan konsumen. TQM merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan satu bidang atau program terpisah), dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan, dari atas sampai bawah.

Pengertian TQM dapat dibedakan dalam dua aspek. Aspek pertama menguraikan apa yang dimaksud dengan

TQM dan aspek kedua membahas bagaimana mencapainya. Menurut Lewis dan Smith (1994) "total quality is a set of philosophies by which management systems can direct the efficient achievement of the objectives of the organization to ensure customer satisfaction and maximize stakeholder value".

Budiarto (1998;45) menjelaskan makna kata total di atas meliputi tiga hal yaitu:

1. Total dalam setiap proses, yaitu improvement untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tidak hanya dituntut dalam proses tertentu saja, misalnya tidak hanya proses pengajaran saja namun juga improvement dalam administrasi pendidikan).

2. Total dalam pekerjaan, yaitu improvement untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tidak hanya dituntut dalam suatu pekerjaan tertentu, misalnya bagian administrasi nilai dituntut tidak melakukan kesalahan dalam input nilai peserta didik.

3. Total dalam setiap orang, yaitu improvement untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tidak hanya dituntut pada orang tertentu saja, misalnya dituntut hanya pimpinan saja melainkan improvement juga dituntut kepada setiap anggota organisasi.

Dengan demikian prinsip manajemen kualitas lebih dari

sekadar usaha untuk membuat produk yang lebih baik, melainkan juga pencarian cara yang lebih baik untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas.

N-GENERATION

N-generation adalah generasi muda abad ke 21 yang mengerti serta dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi informasi di dalam pengembangan dirinya. (Tilaar, 2000:261). Adapun sikap n-generation sendiri dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kecenderungan untuk berpikir bebas

Dengan teknologi informasi seseorang dengan bebas dapat mengakses berbagai jenis informasi sehingga kemungkinan untuk memperkaya, membandingkan dan menarik kesimpulan menjadi terbuka lebar. Kecenderungan untuk berpikir merdeka tentunya pula membawa kepada terbentuknya pribadi-pribadi yang independen sehingga dapat mengembangkan kemampuan untuk kreatif dan produktif.

2. Keterbukaan emosional dan intelektual

Dengan akses yang tanpa batas terhadap jalan raya informasi dan teknologi maka seseorang tidak dapat menutup diri dari dunia luar tanpa batas. Pintu informasi

terbuka lebar sehingga pandangan seseorang menjadi tidak terbatas dan mendorong dia membuka diri bagi sumber-sumber ilmu pengetahuan yang dan seterusnya melatih emosi untuk lebih berpandangan luas. Kebenaran yang selama ini dianggap sebagai satu-satunya kini diperkaya dengan berbagai jenis pandangan dari berbagai jenis dimensi sehingga membuat seseorang menjadi matang secara emosional dan intelektual.

3. Budaya inklusivisme

Denga terbukanya dunia tanpa batas maka tidak mungkin seseorang menutup diri atau beranggapan dirinya yang paling pintar. Dia mendapat pengalaman bahwa bahwa apa yang diketahuinya hanya mungkin apabila dia bekerja sama dalam mebagi informasi dengan orang lain dan mengembangkan apa yang disebut sebagai kepemimpinan kolektif. Sumber-sumber informasi yang beragam dan kaya tersebut tidak dikuasai oleh seseorang atau kelompok kecil manusia. Ternyata ilmu pengetahuan hanya dapat dikembangkan secara kolektif dan oleh sebab itu pula diperlukan kepemimpinan kolektif. Inklusivisme akan mendorong ke arah toleransi dan kerja sama yang lebih baik antar manusia dan antar kebudayaan dan peradaban.

4. Kebebasan untuk menyatakan sesuatu.

Di dalam hubungan yang interaktif yang dimungkinkan oleh teknologi informasi modern maka akan terbuka kesempatan untuk kebebasan mneyatakan sesuatu melalui diskursus yang begitu kaya karena ditopang oleh sikap peserta semakin matang baik secara emosional maupun intelektual. Masing-masing anggota mempunyai hak yang sma untuk menyatakan pendapatnya tetapi juga mengakui akan kebenaran objektif dan terus-menerus meningkat karena diperkaya oleh berbagai jenis informasi.

5. Budaya inovasi

Dengan kebebasan untuk mengakses berbagai jenis informasi yang terus-menerus terbuka karena adanya kebebasan berpikir dan menyatakan pendapat , maka akan didorong suatu sikap untuk terus-menerus mencari sesuatu yang baru. Budaya inovasi akan lahir dari budaya kebebasan informasi. Tanpa inovasi budaya teknologi informasi tidak akan mempunyai manfaat.

6. Budaya Kematangan

Di dalam kebudayaan yang baru ini kita lihat bhawa kematangan seseorang, kematangan seseorang baik secara emosional maupun intelektual tidak lagi ditentukan oleh syarat-syarat formal seperti ijazah,

kedudukan sosial tetapi ditentukan oleh seberapa jauh kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan bertindak.

7. Budaya untuk menyelidik (investigasi)

Ilmu pengetahuan akan terus-menerus berkembang, dan oleh sebab itu para anggotanya akan terus menerus mencari sesuatu yang baru. Sikap untuk menyelidiki telah berkembang dan oleh karena seseorang tidak lagi tunduk tanpa kritik kepada suatu kekuasaan. Dengan demikian suatu masyarakat informasi adalah masyarakat dimana para anggotanya terus-menerus menyelidik dan mencari yang lebih baru untuk kepentingan kesejahteraan bersama.

8. Kepekaan terhadap pengaruh kepentingan korporasi

Di dalam era dengan kemajuan teknologi informasi maka jawaban dari suatu masalah akan langsung diperoleh di dalam waktu yang relatif singkat. Segala bentuk informasi berjalan sangat cepat tanpa dibatasi oleh jarak fisik. Hubungan interaktif di dalam berbagai kegiatan manusia berjalan tanpa batas waktu. Kekinian telah menjadi budaya yang menyatukan seluruh umat manusia.

9. Kebudayaan otentik Kebudayaan n-gen yang

terbuka dari berbagai jenis informasi akan menumbuhkan suatu kebudayaan yang mengembangkan kepercayaan diri serta kejujuran. N-gen adalah generasi yang menguasai berbagai jenis informasi tanpa batas. Oleh sebab itu mereka mempunyai percaya diri yang sangat tinggi karena mereka biasa mengambil keputusan dan memilih dari berbagai alternatif yang diketahuinya.

TQM SEBAGAI STRATEGI TERCIPTANYA N-GENERATION

Total quality management dilandasi oleh model manajemen yang dipacu untuk menjadikan suatu organisasi memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan. Jika dikaitkan dengan mutu lembaga pendidikan, maka dapat diartikan kemampuan lembaga tersebut dalam menjalankan visi dan misinya serta memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan. Perubahan yang pesat di semua aspek kehidupan menuntut lembaga pendidikan untuk responsif terhadap perubahan tersebut.

Relevansi yang sangat erat tentang kualitas pendidikan telah dipertegas oleh Wardiman Djojonegoro dalam Budiarto (1998:59) melalui pernyataan Pendidikan Keunggulan

Pendidikan Keunggulan merupakan salah satu dari empat motto pendidikan yaitu: pemerataan, relevansi (link and macth), mutu, dan efisiensi. Namun pendidikan keunggulan sangat ditekankan pada kualitas, dan pelaksanaannya mencakup pada semua jenjang pendidikan.

Bertolak dari pernyataan tersebut diatas, menunjukkan bahwa semakin penting bagi lembaga pendidikan untuk mengenal dan mengadopsi TQM yang selama ini hanya menjadi milik perusahaan. Padahal TQM sendiri sangat menopang keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan output (lulusan) yang berkualitas. Oleh karena itu tepat jika dikatakan bahwa TQM adalah sebagai strategi untuk menciptakan generasi yang dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi informasi di dalam pengembangan dirinya (n-generation).

Mengadopsi pernyataan Solomon (1993) bahwa sebagai strategi dalam pendidikan harus mencakup beberapa karakteristik:

1. Menjadikan semua partisipan organisasi: pendidik, karyawan dan peserta didik memiliki kepedulian yang tinggi terhadap mutu.

2. Menjadikan semua partisipan organisasi bersemangat tinggi untuk meningkatkan mutu mereka

masing-masing secara berkelanjutan (continous improvement).

3. Menjadikan tuntutan kebutuhan peserta didik sebagai pemacu peningkatan mutu pengajaran.

Adanya informasi yang tak terbatas memungkinkan seseorang mampu menciptakan hal-hal yang baru. Di sisi lain hal tersebut dapat juga menyebabkan seseorang tenggelam di dalam timbunan informasi yang membingungkan sehingga tidak dapat mengambil keputusan. Oleh sebab itu salah satu sikap yang diperlukan di dalam era informasi ialah pengembangan sikap kreativitas. Kemampuan untuk mencipta sesuatu yang baru berdasar pada informasi yang ada merupakan suatu yang perlu dikembangkan di dalam sistem pendidikan. Seperti yang dijelaskan mengenai n-gen diperlukan suatu sikap untuk memilih informasi yang tepat, saling menyebarluaskan informasi di dalam suatu networking atau rangkaian sehingga terciptalah berbagai ide baru.

Untuk menghadapi berbagai perubahan dalam dunia pendidikan termasuk perkembangan TIK, maka faktor pendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas juga terletak pada kemampuan pendidik. Sebagaimana sudah dijelaskan diatas bahwa dalam TQM

juga menyangkut kualitas dari pendidik. Fenomena yang terjadi adalah masih banyak terdapat pendidik yang tingkat penguasaan bahasa digitalnya sangat minim atau enggan untuk mempelajarinya. Dalam hal ini program penataran bagi pendidik harus terus ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidik juga diikuti dengan peningkatan penghargaan terhadap profesi pendidik, oleh karena kualitas pendidikan masa depan juga tergantung pada kualitas pendidik. Program penataran bagi pendidik khususnya untuk TIK harus merupakan suatu program yang berkelanjutan dan dievaluasi agar proses pendidikan terus-menerus meningkat. Lahirnya generasi baru, the n-generation menuntut suatu korps pendidik yang mempunyai kualitas dan menguasai bahasa digital.

Adapun pendidikan yang ideal untuk N- generation adalah pendidikan digital. Pendidikan digital menggunakan perangkat keras dari teknologi informasi serta perangkat-perangkat lunak. Model pendidikan digital telah berkembang pesat di seluruh dunia. Di Indonesia model pendidikan digital sudah mulai dilaksanakan dengan adanya program-program alternatif dengan mempergunakan internet.

Salah satu perangkat

lunak di dalam era informasi ialah bahasa digital yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris bukan hanya menjadi bahasa pergaulan internasional, tetapi juga bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komputer. Oleh sebab itu selain Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional maka bahasa Inggris haruslah ditempatkan sebagai prioritas utama pendidikan nasional. Kita menyadari betapa lemahnya penguasaan bahasa Inggris dari peserta didik. Namun bahasa Inggris sendiri merupakan suatu kebutuhan mendesak untuk memperbaiki dan meningkatkan penguasaannya bukan saja sebagai bahasa pergaulan, tetapi juga sebagai bahasa dalam pengembangan teknologi informasi.

SIMPULAN

1. TQM sangat menopang keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan output (lulusan) yang berkualitas.

2. Untuk dapat mewujudkan terciptanya N-Generation dapat dilakukan apabila semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan (pendidik, karyawan maupun peserta didik) memiliki kepedulian dan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Untuk menuju terciptanya N-Generation diperlukan pengembangan sikap

kreativitas yaitu kemampuan untuk mencipta sesuatu yang baru berdasar pada informasi yang ada. Selain itu peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam penguasaan iptek harus selalu ditingkatkan melalui program penataran khususnya untuk TIK

4. Pendidikan yang ideal untuk N- generation adalah pendidikan digital.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abadi, (2006), "Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)", Makalah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Tengah disampaikan pada TOT Instruktur/Guru Pemandu MGMP dan KKG se Jawa Tengah.
- Budiarto, Arif, (1998), "Total Quality Management: Upaya Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Tinggi Menyongsong Liberalisasi Di Sektor Jasa", Jurnal Kajian Bisnis, Mei-September , No. 1.
- Yuniawan, Ahyar, (2003), "Manajemen Mutu Total (TQM) Pada Pendidikan Tinggi: Potensi dan Keterbatasan", Jurnal Bisnis Strategi, Vol.11/ Juli/Th. VIII.
- Hasan, Fuad, (2000), "Pembangunan Pendidikan di Indonesia", Analisis CSIS.
- Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia, (2001), "Total Quality Management", Yogyakarta: Andy Ofset.
- Tilaar, H.A.R., (2000), "Pendidikan Abad Ke-21 Menunjang Knowledge-Based Economy", Analisis CSIS.
- Lembaga Penjamin Mutu (LPMP) Jawa Tengah, (2006), "Pedoman Pelaksanaan Program Revitalisasi MGMP SMP Melalui Dana Bantuan Langsung (Blockgrant)", Propinsi Jawa Tengah.
- Buchori, Mochtar, (2000), "Reformasi Pendidikan", Analisis CSIS.
- Lewis, Ralph G. and Smith, Douglas H, (1994), "Total Quality in Higher Education", Florida: St.Lucie Press, Delray Beach
- Solomon, Hazel, (1993), "Total Quality in Higher Education", Management Services.
- UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penerbit. CV. Eko Jaya. Jakarta. 2003